

Perkembangan Penelitian *Pro- Environmental Behavior* di Indonesia: Sebuah Kajian Literatur

Laura Turena^{1*}, Budiaman¹, Oot Hotimah¹

¹Universitas Negeri Jakarta, Indonesia

ABSTRACT

Environmental problems in Indonesia are increasing, which is caused by human behavior is a challenge in itself, therefore the way we act needs to adopt pro-environmental behavior. Research on pro-environmental behavior is dominated by the use of literature review from a few years, which relates to critical validity problems. The present review aims to acquaint researchers across disciplinary borders with the behavioral paradigms developed to study pro-environmental behavior in different domains. A paper provides a literature review pro environmental behavior across Indonesia using Google scholar indexed Sinta in 2023. Among, Many publication the most dominant research designed was quantitative and has been done in Java. in research requires not only one group but by many age groups. Unfortunately, the category of respondents of many is the age of millennials and gen z, which are students or college students. Based on the research findings, several recommendations have been proposed for future research. These recommendations include that the research method used should be qualitative or mixed methods and the respondents used should be elderly or older adults. Research should not be concentrated in major cities in Indonesia but spread to other cities

ABSTRAK

Kondisi lingkungan di Indonesia yang semakin meningkat, yang disebabkan oleh perilaku manusia menjadi tantangan tersendiri, oleh karena itu cara kita perlu mengadopsi perilaku pro-lingkungan. Penelitian tentang perilaku pro-lingkungan didominasi oleh penggunaan tinjauan literatur dari beberapa rentang tahun terakhir. Kajian ini bertujuan untuk memperkenalkan para peneliti lintas disiplin ilmu dengan mempelajari perilaku pro-lingkungan dalam domain yang berbeda, makalah ini menyajikan tinjauan literatur perilaku pro-lingkungan di seluruh Indonesia dengan menggunakan Google scholar yang terindeks Sinta pada tahun 2023. Di antara sekian banyak publikasi tersebut, penelitian yang paling banyak menggunakan metode kuantitatif dan dilakukan di Pulau Jawa.. Berdasarkan temuan penelitian, beberapa rekomendasi diajukan untuk penelitian selanjutnya. Rekomendasi tersebut antara lain, metode penelitian yang digunakan sebaiknya kualitatif atau mixed methods dan responden yang digunakan sebaiknya adalah lansia atau orang dewasa yang lebih tua. Penelitian sebaiknya tidak terkonsentrasi di kota-kota besar di Indonesia, tetapi menyebar ke kota-kota lain.

KONTAK

lauraturena@gmail.com

KATA KUNCI

Perilaku pro lingkungan, Ekologi

PENDAHULUAN

Revolusi industri adalah peristiwa penting secara historis dalam meningkatkan kemakmuran manusia. Manusia mengalami perubahan yang cepat mulai dari tren, gaya hidup, perilaku dan struktur sosial dari masa ke masa. Perubahan ini menjadi manusia lebih pelik, tidak adanya kesetaraan satu sama lain hingga tren eksploitasi dan konsumerisme. Perubahan seperti ini membuat penurunan kualitas lingkungan seperti pemanasan global, kurangnya sumber daya alam seperti hilangnya keanekaragaman hayati. Krisis tersebut mengancam kelangsungan hidup membuat manusia lebih rentan terhadap bencana (Thondhlana, 2018)

Indeks kualitas lingkungan hidup di Indonesia terus menunjukkan kekhawatiran. Indeks kualitas lingkungan hidup adalah indeks kinerja pengelolaan hidup nasional yang menjadi pedoman bagi semua pihak dalam mengukur kinerja perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup yang mencakup pencemaran air dan udara dan penurunan tutupan lahan. Pada tahun 2017-2020 terlihat meningkatnya pertumbuhan ekonomi maka akan menurunkan kualitas lingkungan yang ada pada 34 Provinsi di Indonesia tahun 2017-2020 terbukti dengan menjadi penyumbang limbah emisi CO₂ terbanyak setelah Brazil. Penyumbang limbah emisi terbanyak dari industri makanan dan minuman, tekstil, konstruksi dan perdagangan grosir dan eceran, dan peralatan elektrik (Tesalonika & Sutjipto, 2023).

Indeks kualitas lingkungan merupakan salah satu indikator penting dalam menilai kesejahteraan suatu wilayah. Indeks Kualitas Lingkungan (IKL) digunakan untuk mengukur kondisi lingkungan yang meliputi beberapa parameter seperti kualitas udara, air, dan tanah. Dalam beberapa dekade terakhir, perhatian terhadap kualitas lingkungan semakin meningkat seiring dengan semakin besarnya dampak perubahan iklim, polusi, dan degradasi sumber daya alam. Salah satu aspek yang menjadi fokus penelitian adalah hubungan antara kualitas lingkungan dan perilaku pro-lingkungan (*pro-environmental behavior*).

Perilaku pro-lingkungan merujuk pada tindakan individu atau kelompok yang bertujuan untuk mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan. Perilaku ini dapat berupa daur ulang, pengurangan konsumsi energi, penggunaan transportasi ramah lingkungan, dan lain sebagainya. Adanya degradasi kualitas lingkungan sering kali memotivasi individu untuk terlibat dalam tindakan yang lebih proaktif dalam menjaga lingkungan, baik karena kesadaran pribadi maupun regulasi yang diterapkan oleh pemerintah (De Groot & Steg, 2009).

Penelitian tentang perilaku pro-lingkungan di Indonesia telah meningkat dalam beberapa tahun terakhir sebagai akibat dari peningkatan perhatian terhadap masalah lingkungan baik di tingkat global maupun lokal (Irawan *et al.*, 2022). Berbagai inisiatif dan kebijakan lingkungan telah muncul di Indonesia sebagai akibat dari perubahan iklim, polusi, degradasi hutan, dan kerusakan ekosistem laut. Indonesia menghadapi banyak tantangan dalam menjaga kelestarian lingkungan karena menjadi negara kepulauan dengan banyak keanekaragaman hayati. Oleh karena itu, sangat penting untuk memahami tren penelitian perilaku pro-lingkungan untuk memahami bagaimana masyarakat, industri, dan pemerintah menangani masalah ini.

METODOLOGI

Sumber data

Penelitian ini menggunakan pendekatan tinjauan literatur (*literature review*) untuk menganalisis berbagai penelitian tentang perilaku pro-lingkungan di Indonesia. Sumber data yang digunakan dalam kajian ini diambil dari publikasi yang terindeks di Google Scholar dan SINTA, dengan fokus pada artikel yang dipublikasikan hingga tahun 2023. Tinjauan ini mencakup berbagai topik perilaku pro-lingkungan, seperti perilaku individu, komunitas, dan institusi, dan mencakup berbagai disiplin ilmu, termasuk psikologi, sosiologi, ekonomi, dan ilmu lingkungan Fauzi & Pradipta (2018). Studi-studi yang dikaji juga mencakup analisis kuantitatif dan kualitatif untuk memberikan gambaran yang menyeluruh tentang tren penelitian dan pelaksanaan penelitian di Indonesia.

Desain Penelitian

Metode ini dimulai dengan pencarian dan pengumpulan artikel ilmiah dari Google Scholar dan SINTA. Kriteria inklusi termasuk publikasi dari 2023, penelitian di Indonesia, dan relevansi dengan perilaku pro-lingkungan. Selanjutnya, artikel terpilih dianalisis secara tematis untuk menemukan pola baru dan tren penelitian. Hasil tinjauan ini akan digunakan untuk melihat bagaimana studi perilaku pro-lingkungan akan berkembang di masa depan. Proses pengumpulan data dilakukan dengan kata kunci seperti "*perilaku pro-lingkungan*", "*pro-environmental behavior*", "*kualitas lingkungan*", dan "*Indonesia*".

HASIL DAN PEMBAHASAN

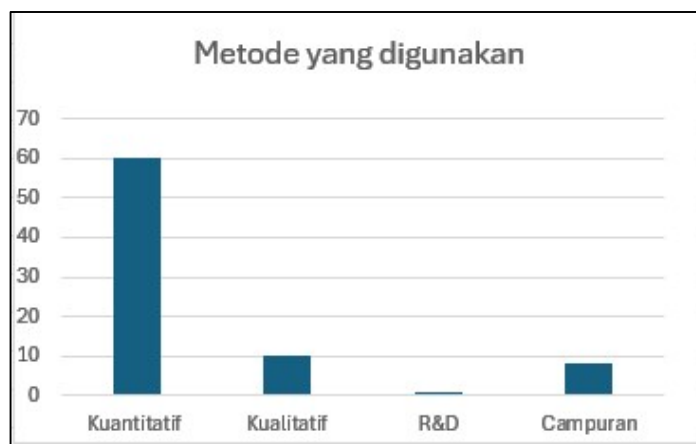
Tipe Penelitian

Fokus studi tentang perilaku pro-lingkungan sangat dipengaruhi oleh jenis dan desain penelitian. Seperti yang ditunjukkan oleh tren penelitian dibawah, penelitian kuantitatif seringkali menjadi metode yang digunakan oleh para peneliti untuk menyelidiki perilaku pro-lingkungan. Jumlah penelitian kuantitatif ini lebih besar daripada penelitian kualitatif. Temuan ini terlihat dari beberapa studi sebelumnya yang menunjukkan bahwa peneliti lebih sering menggunakan desain penelitian kuantitatif dalam penelitian lingkungan (Goktas *et al.*, 2012). Metode ini dianggap lebih matang dan mapan untuk mengukur berbagai faktor yang mempengaruhi tindakan yang didasari oleh perilaku pro-lingkungan.

Metode kuantitatif memiliki peran penting dalam penelitian perilaku pro-lingkungan. Salah satu fungsinya adalah untuk mengukur hubungan antar variabel yang terkait dengan perilaku tersebut. Dengan pendekatan ini, peneliti dapat memperoleh data yang terukur dan akurat mengenai berbagai faktor yang mempengaruhi perilaku pro-lingkungan. Selain itu, metode kuantitatif juga memungkinkan pengujian teori-teori yang relevan dengan perilaku ini, sehingga peneliti dapat memastikan validitas dari teori yang ada berdasarkan data empiris (Datau & Sigit, 2018).

Selain mengukur hubungan dan menguji teori, metode kuantitatif bertujuan untuk menghasilkan generalisasi yang luas dari hasil penelitian. Dengan menganalisis data dari sampel yang besar, peneliti dapat menarik kesimpulan yang berlaku secara lebih umum di berbagai konteks. Hal ini memungkinkan para peneliti untuk memberikan rekomendasi kebijakan atau strategi yang dapat diterapkan secara luas dalam upaya meningkatkan perilaku pro-lingkungan di masyarakat.

Pendekatan kualitatif masih relatif baru dalam penelitian lingkungan (Gadeyne & Vanroelen, 2021), mulai menunjukkan peningkatan (Shakouri, 2014). Penelitian kualitatif semakin menargetkan isu-isu sosial, termasuk perilaku pro-lingkungan, karena kemampuannya untuk menggali fenomena secara mendalam dan komprehensif (Tian & Liu, 2022). Dengan adanya peluang ini, peneliti masa depan dapat memanfaatkan desain penelitian kualitatif untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana perilaku pro-lingkungan terbentuk dan berkembang di berbagai konteks sosial dan budaya.



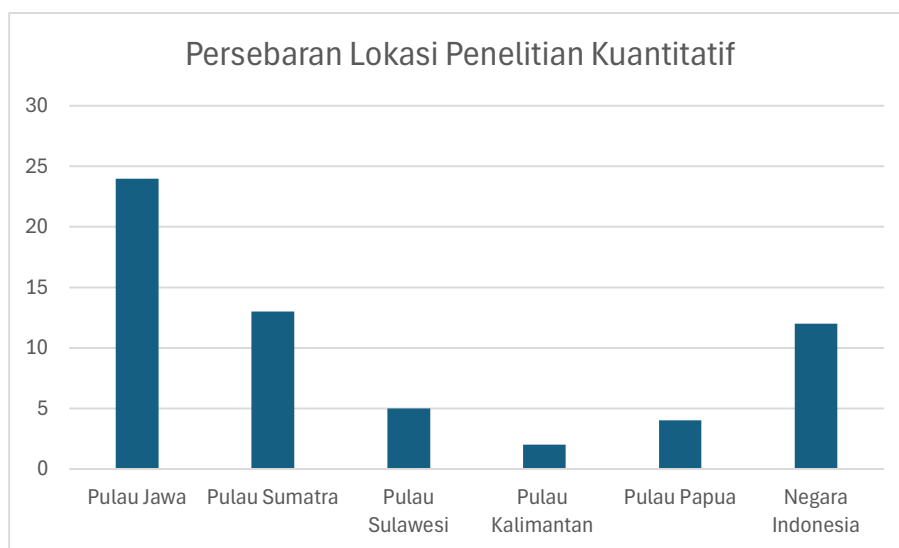
Gambar 1: Distribusi Penelitian dengan Pro lingkungan sebagai Fokus Utama

Penelitian kualitatif lebih banyak membahas faktor pribadi dan sosial memengaruhi bagaimana seseorang berperilaku pro-lingkungan. Nilai-nilai individu, motivasi intrinsik, dan pengalaman langsung dengan masalah lingkungan semua memengaruhi seberapa besar perilaku pro-lingkungan seseorang. Latar belakang, pengetahuan, dan pengalaman hidup seseorang membentuk perspektif mereka sendiri (Gifford & Nilsson, 2014).

Selain itu, perilaku ini juga dipengaruhi oleh norma sosial, kesadaran akan masalah lingkungan, dan dukungan dari organisasi atau komunitas. Norma sosial yang mendorong perilaku ramah lingkungan, seperti pengelolaan sampah atau hemat energi, dapat membangun kebiasaan baik di masyarakat (Saracevic & Schlegelmilch, 2021). Selain itu, dukungan dari organisasi, baik pemerintah maupun LSM, membantu mengubah perilaku dengan memberi orang sumber daya, pengetahuan, dan kesempatan untuk terlibat dalam tindakan pro-lingkungan (Austin & Waltson, 2011).

Persebaran Lokasi Penelitian

Penelitian pro lingkungan banyak dilakukan di Pulau Jawa, Indonesia, memiliki kepadatan penduduk yang tinggi dan memiliki ekosistem yang beragam, penelitian profil lingkungan sangat penting. Sebagai pusat ekonomi dan industri, Jawa menghadapi masalah lingkungan yang kompleks, seperti polusi udara, kerusakan hutan, dan degradasi lahan. Selain itu, urbanisasi dan aktivitas manusia lainnya membahayakan keanekaragaman hayati yang masih ada di banyak ekosistemnya, termasuk hutan hujan tropis, pegunungan, dan pesisir. Untuk membuat rencana keberlanjutan yang efektif, melindungi sumber daya alam, dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat yang bergantung pada ekosistem ini, sangat penting untuk memahami profil lingkungan Pulau Jawa.



Gambar 2 : Persebaran Lokasi Penelitian di Indonesia

Berbagai aspek perubahan lanskap pulau dan pengelolaan sumber daya telah menjadi fokus penelitian lingkungan di Jawa. Perubahan geomorfologi, perubahan penggunaan lahan, dan masalah lingkungan seperti deforestasi, ekspansi perkotaan, dan erosi pantai semuanya telah dibahas dalam penelitian ini. Menurut Nofirman et al., 2023 Studi tentang pengelolaan sumber daya air di pulau-pulau kecil dan pesisir telah menunjukkan bahwa perencanaan berkelanjutan sangat penting untuk mengatasi tekanan lingkungan. Studi juga melihat aspek hukum pengelolaan sumber daya hutan, menekankan bahwa pemberdayaan masyarakat dan prinsip-prinsip pembangunan berkelanjutan sangat penting untuk mengatasi deforestasi dan kehilangan habitat spesies yang terancam punah. Menurut Hardiyanti dan Aminah (2019) Studi-studi ini secara kolektif menekankan perencanaan penggunaan lahan yang berkelanjutan, upaya konservasi, dan strategi adaptasi yang spesifik untuk wilayah untuk mengatasi lanskap lingkungan yang terus berubah di Jawa(Ade &Nofirman, 2023).

Dalam melakukan penelitian profil lingkungan di Pulau Jawa, para peneliti harus memperhatikan berbagai aspek penting untuk memastikan hasil yang komprehensif dan bermanfaat. Keterlibatan masyarakat lokal menjadi krusial, mengingat mereka adalah pihak yang paling terdampak dan memiliki pengetahuan mendalam tentang kondisi lingkungan di wilayah mereka. Selain itu, penggunaan teknologi canggih, seperti pemetaan satelit, sensor lingkungan, dan analisis big data, dapat meningkatkan akurasi dan efisiensi dalam memantau perubahan lingkungan secara real-time(Kadir &Prasetyo, 2023). Pengintegrasian data dari berbagai sumber, termasuk data historis, laporan lapangan, dan hasil penelitian sebelumnya, juga diperlukan untuk mendapatkan gambaran yang lebih holistik mengenai tantangan dan peluang keberlanjutan di Pulau Jawa (Widianingsih& Trihadiningrum,2019). Dengan pendekatan yang kolaboratif dan berbasis teknologi, penelitian profil lingkungan tidak hanya membantu menjaga kelestarian ekosistem yang beragam di Jawa, tetapi juga berkontribusi pada perumusan kebijakan yang lebih efektif untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat dan melindungi sumber daya alam yang semakin terancam.

KESIMPULAN

Penggunaan Metode Penelitian: Penelitian lanjutan harus menggunakan metode kualitatif atau campuran untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang perilaku pro-lingkungan. Metode ini dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam dan mendalam tentang motivasi dan faktor-faktor perilaku pro lingkungan.

Fokus penelitian tidak hanya di kota-kota besar di Pulau Jawa; penelitian yang dilakukan di kota-kota lain di luar Pulau Jawa akan memberikan gambaran yang lebih lengkap tentang perilaku pro-lingkungan di berbagai konteks lokal. Hal ini diperlukan agar hasil penelitian dapat mencerminkan kondisi yang lebih representatif dari seluruh Indonesia.

REFERENSI

- Datau, R., Putrawan, I. M., & Sigit, D. V. (2019). Hubungan Kepribadian (Big-Five Personality) Dengan perilaku Pro-Lingkungan (Pro-Environmental Behavior) Siswa. *IJEEM: Indonesian Journal of Environmental Education and Management*, 4(2).
- De Groot, J. I. M., & Steg, L. (2009). Mean or green: which values can promote stable pro-environmental behavior? *Conservation Letters*, 2(2), 61–66. <https://doi.org/10.1111/j.1755-263x.2009.00048.x>
- Fauzi, A., & Pradipta, I. W. (2018). Research methods and data analysis techniques in education articles published by Indonesian biology educational journals. *JPBI*, 4(2), 123–134
- Gifford, R., & Nilsson, A. (2014). Personal and social factors that influence pro-environmental concern and behaviour: a review.. *International journal of psychology : Journal international de psychologie*, 49 3, 141-57 . <https://doi.org/10.1002/ijop.12034>.
- Goktas, Y., Hasancebi, F., Varisoglu, B., ..., & Sozbilir, M. (2012). Trends in educational research in Turkey: A content analysis. *Edu. Sci.: Th & Pr*, 12(1), 455–460
- Irawan, Elia, A., & Benius. (2022). Interactive effects of citizen trust and cultural values on pro-environmental behaviors: A time-lag study from Indonesia. *Heliyon*, 8(3), e09139. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2022.e09139>
- Kadir, K., & Prasetyo, O. R. (2023, October). Mengapa Petani di Pulau Jawa lebih Produktif dibanding Petani di Luar Pulau Jawa?. In *Seminar Nasional Official Statistics* (Vol. 2023, No. 1, pp. 127-138).
- Noël, C., Vanroelen, C., & Gadeyne, S. (2021). Qualitative research about public health risk perceptions on ambient air pollution. A review study. *SSM - Population Health*, 15. <https://doi.org/10.1016/j.ssmph.2021.100879>.
- Nofirman, N., Harahap, M. A. K., & Machzumy, M. (2023). Studi Geomorfologi dan Perubahan Lanskap dalam Konteks Perubahan Lingkungan di Pulau Jawa. *Jurnal Geosains West Science*, 1(03), 126-133.
- Saracevic, S., & Schlegelmilch, B. (2021). The Impact of Social Norms on Pro-Environmental Behavior: A Systematic Literature Review of The Role of Culture and Self-Construal. *Sustainability*, 13, 5156. <https://doi.org/10.3390/SU13095156>.
- Tesalonika, A., & Sutjipto, H. (2023). Human capital dan masyarakat ekonomi sirkular: teologis keberlanjutan global di Indonesia. *Economic Military and Geography Business Review*, 1(1), 1–18. <https://doi.org/https://doi.org/10.61511/emagrap.v1i1.2023.94>
- Tian, H., & Liu, X. (2022). Pro-Environmental Behavior Research: Theoretical Progress and Future Directions. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 19. <https://doi.org/10.3390/ijerph19116721>.
- Thondhlana, G. (2018). *Pro-Environmental Behaviour in Student Residences at Rhodes University , South Africa*. 1–19. <https://doi.org/10.3390/su10082746>
- Walton, T., & Austin, M. (2011). Pro Environmental Behaviour In an Urban Social Structural Context. *Sociological Spectrum*, 31, 260 - 287. <https://doi.org/10.1080/02732173.2011.557037>.
- Widianingsih, I., & Trihadiningrum, Y. (2019). Profil dan tantangan lingkungan hidup di Pulau Jawa: Tinjauan dari perspektif peneliti lingkungan. *_Jurnal Lingkungan dan Pembangunan Berkelanjutan_*, 12(3), 101-115.”